

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kependudukan yang melanda dunia dewasa ini adalah akibat menurunnya tingkat kematian tanpa disertai menurunnya tingkat kesuburan. Masalah-masalah tersebut sebagian besar terjadi di negara-negara berkembang. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar, juga mengalami masalah kependudukan. Walaupun jumlah penduduk yang besar ini merupakan potensi sumber daya manusia yang sangat berarti namun tanpa adanya kebijakan yang komprehensif yang berperan sebagai mekanisme kontrol untuk mengatur tingkat pertumbuhan penduduk, kenaikan pesat karena faktor-faktor sosiologis, ekologis, ekonomis, dan politik justru akan menghambat proses pembangunan kependudukan yang baik.

Masalah kependudukan yang dihadapi oleh Indonesia meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1). Jumlah penduduk yang besar dengan laju pertumbuhan yang relatif masih tinggi.
- 2). Persebaran penduduk yang tidak merata.
- 3). Penduduk usia muda yang lebih besar.
- 4). Kualitas penduduk yang masih harus ditingkatkan.

Untuk mengatasi salah satu masalah tersebut yaitu jumlah penduduk yang besar dan laju pertumbuhan penduduk yang relatif masih tinggi, sejak PELITA I

pemerintah telah melakukan usaha mendasar melalui program Keluarga Berencana, yang berkembang menjadi Gerakan Keluarga Berencana Nasional.

Gerakan Keluarga Berencana Nasional diupayakan makin membudaya dan mandiri melalui penyelenggaraan penyuluhan keluarga berencana, peningkatan kualitas dan kemudahan pelayanan dengan tetap memperhatikan kesehatan peserta keluarga berencana dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama, moral, etik, sosial budaya masyarakat sehingga norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera dapat dihayati dan dilaksanakan oleh semua kalangan masyarakat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Dalam pelaksanaan keluarga berencana dibutuhkan perencanaan keluarga sehat yang rasional sehingga perlu ketepatan untuk memilih jenis kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan dan pertimbangan tentang daya guna kontrasepsi. Ketepatan memilih jenis kontrasepsi akan memberikan dampak peningkatan mutu pemakaian dan diharapkan penurunan laju pertumbuhan penduduk akan berjalan lebih cepat.

Sejak pemerintah memperkenalkan program keluarga berencana salah satu metode kontrasepsi yang sering digunakan untuk menjarangkan kehamilan adalah AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim). AKDR merupakan salah satu cara setelah pil oral yang banyak digunakan di Indonesia. (Krisnamurti dkk,1979). AKDR yang terus dikembangkan untuk mendapatkan suatu bentuk alat kontrasepsi yang memiliki kelebihan antara lain, merupakan alat kontrasepsi yang efektif, cara yang tepat untuk fase menjarangkan kehamilannya (Agoestina dkk, 1979), reversibel dan tidak mempengaruhi ASI (Hatcher dkk, 1997), umumnya

hanya memerlukan satu kali pemasangan dan motivasi, tidak menimbulkan efek sistemik (Albar, 1999). Walaupun AKDR memiliki banyak kelebihan namun efek samping dan komplikasinya tidak dapat diabaikan. Perdarahan, rasa nyeri dan kejang di perut, gangguan pada suami, ekspulsi (pengeluaran sendiri) merupakan efek samping yang tidak serius sedangkan infeksi, perforasi dan kehamilan merupakan efek samping yang serius dari AKDR. (Affandi, 2002). Jumlah wanita yang menggunakan AKDR terus meningkat. Saat ini telah dikenal berbagai macam bentuk dan jenis. Untuk itu perlu kiranya penerangan dan penyebaran yang lebih luas kepada masyarakat. Walaupun semua AKDR mempunyai efek samping, tetapi bila seorang wanita telah menerima cara ini, hanya memerlukan satu kali pemasangan untuk jangka waktu yang lama dan tidak memerlukan motivasi yang berulang-ulang. Setiap akseptor AKDR perlu diberi penerangan mengenai kemungkinan terjadinya efek samping, sehingga bila terdapat kegagalan hal ini bukan karena faktor akseptor. Dengan demikian dapat dihindari pandangan yang salah atau negatif terhadap pemakaian AKDR. (Krisnamukti dkk, 1979)

Ketelitian pada waktu insersi AKDR merupakan salah satu faktor keberhasilan pada penggunaan AKDR. Apabila terjadi kesalahan pada proses insersi AKDR maka kegagalan dalam hal ini kehamilan dapat saja terjadi. Kesalahan-kesalahan yang dapat terjadi antara lain:

1. Pemasang kurang melakukan persiapan untuk melakukan insersi AKDR,
2. Pemasang melewati satu atau lebih dari prosedur insersi AKDR,
3. Pemasang kurang sempurna dalam menjalankan langkah-langkah insersi AKDR,

4. Seorang pemasang AKDR bisa melakukan pemasangan lebih dari satu bahkan puluhan terhadap akseptor pada program Keluarga Berencana, sehingga ketelitian pemasang akan berkurang akibat kelelahan.

B. Perumusan Masalah

IUD merupakan alat kontrasepsi yang cukup banyak digunakan oleh akseptor KB di Indonesia dan merupakan metode efektif dan aman untuk digunakan. Tetapi meskipun efektifitasnya tinggi, masih sering terjadi kegagalan atau terjadi kehamilan pada akseptor. Oleh karena itu penulis merumuskan masalah yaitu, untuk mengetahui ada tidaknya Hubungan antara Faktor Ketelitian pada waktu Inseri IUD dengan Kasus-kasus Kegagalan pada Penggunaan IUD di RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mendapatkan informasi tentang hubungan faktor-faktor ketelitian pada waktu inseri IUD dengan adanya kasus-kasus kegagalan pada penggunaan IUD di RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

- 1). Bagi lembaga kesehatan, penelitian ini dapat memberikan masukan informasi yang berguna mengenai ada tidaknya kasus kegagalan pada penggunaan IUD yang disebabkan oleh Faktor-faktor Ketelitian pada waktu inseri IUD.

- 2). Bagi peneliti, untuk menambah informasi tentang permasalahan dalam Keluarga Berencana dan sebagai sarana untuk menerapkan teori yang didapatkan selama kuliah serta membandingkan dengan kenyataan yang ada di masyarakat.